



Edukasi Spinal Anestesi Terhadap Pasien Pre Sectio Caesarea Menggunakan Media Audiovisual Guna Menurunkan Rasa Cemas

Ahmad Khoirul Anam¹, Dwi Novitasari¹, Magenda Bisma Yudha¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Correspondence author: Ahmad Khoirul Anam

Email: ahmadanam017@gmail.com

Address : Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182 (0281) 6843493

Submitted: 17 September 2024, Revised:22 September 2024, Accepted:30 September 2024, Published:20 Oktober 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.412



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: A caesarean section is a surgical delivery technique in which the infant is removed through incisions in the mother's abdomen and uterus. Each delivery procedure might exert psychological effects on the mother, especially with anxiety. A non-pharmacological approach to mitigate anxiety involves educating patients about spinal anaesthesia with audiovisual materials.

Objective: This community service project aims to provide education through audiovisual means to reduce tension and lower anxiety in pre-operative caesarean section patients undergoing spinal anesthesia.

Method: The method involved delivering a 10-minute audiovisual education session to 30 participants and measuring anxiety using the APAIS tool in the labor ward.

Result: The results show that the level of anxiety before the education was categorized as mild anxiety for 6 participants (20.0%), moderate anxiety for 15 participants (50.0%), severe anxiety for 6 participants (20.0%), and very severe anxiety for 3 participants (10.0%). After the education, the majority of participants reported mild anxiety at 17 (56.7%), moderate anxiety at 10 (33.7%), severe anxiety at 2 (6.7%), with no participants reporting very severe anxiety (0%), and 1 participant (3.3%) reported no anxiety.

Conclusion: The conclusion of this community service project is that education on spinal anesthesia using audiovisual media is quite effective in reducing anxiety in pre-caesarean section patients

Keywords: : Anxiety, Audiovisual Media, Caesarean Section, Spinal Anesthesi

Latar Belakang

Pada tahun 2019, WHO melaporkan 85 juta prosedur operasi caesar. Pada tahun 2020, jumlahnya menurun menjadi 68 juta, sedangkan pada tahun 2021, jumlahnya melonjak menjadi 373 juta prosedur. Insiden persalinan melalui operasi caesar di Amerika adalah 39,3%, di Eropa 25,7%, sedangkan di Asia 23,1%; angka ini diantisipasi akan meningkat pada tahun 2030 (World Health Organization, 2021). Mengacu pada Rikesdas 2018 di Indonesia, prevalensi operasi caesar saat melahirkan mencapai 17,6%, di mana tingkat tertinggi di DKI Jakarta 31,3% sedangkan tingkat terendah yaitu 6,7% di Papua. Di Jawa Tengah, angka melahirkan dengan operasi caesar adalah 17,1% (Suci & Dewi, 2019).

Sectio caesaria merupakan prosedur operasi yang melibatkan pembedahan pada dinding abdomen serta uterus untuk melahirkan janin dengan bobot lebih dari 500 gram serta usia kehamilan lebih dari 28 minggu, yang dilakukan untuk mengeluarkan satu atau beberapa bayi. Operasi caesar dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu yang timbul akibat risiko atau komplikasi yang terkait dengan persalinan pervaginam (Juliathi et al., 2020).

Pasien yang menjalankan prosedur pembedahan, seperti operasi caesar, mungkin mengalami respons emosional, termasuk kecemasan pra operasi. Biasanya, kecemasan pasien pra operasi dimulai saat dokter menyampaikan prosedur yang akan dijalani, hingga mencapai puncaknya saat mendekati waktu operasi, bermanifestasi sebagai kegelisahan, takikardia, ketegangan yang meningkat, verbalisasi yang berulang-ulang, hingga terkadang mengeluarkan air mata (Kristanti & Faidah, 2022).

Penyebab kecemasan tidak diketahui secara pasti karena kecemasan merupakan respon emosional terhadap evaluasi subjektif yang dihasilkan dari alam bawah sadar (Rahmayati et al., 2018). Kecemasan pasien pra operasi dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti jenis operasi yang akan dilakukan, sikap perawat dalam menerapkan teknik pencegahan kecemasan, komunikasi, dukungan keluarga, serta edukasi (Palla et al., 2018). Dua metode untuk menurunkan kecemasan yaitu non-farmakologis serta farmasi. Senam prenatal, terapi kelompok suportif, terapi relaksasi, terapi musik klasik, teknik pernapasan diafragma, aromaterapi lavender, citra terbimbing serta relaksasi musikal, terapi murottal Al-Qur'an, hingga edukasi sebelum operasi merupakan beberapa cara non-farmakologis untuk membantu pasien hamil yang akan menjalani operasi mengatasi kecemasannya (Ana & Isnaini, 2020).

Edukasi pra operasi melibatkan penyebaran informasi oleh perawat kepada pasien dan keluarganya mengenai prosedur operasi, protokol pra operasi, dan perawatan pasca operasi. Mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi merupakan salah satu tujuan utama dari prosedur ini (Fatmawati & Pawestri, 2021). Sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang prosedur pra operasi, terutama melalui pemberian edukasi pra operasi. Pemanfaatan multimedia video dalam edukasi pra operasi menawarkan media yang terstandarisasi untuk penyebaran informasi, memastikan bahwa setiap pasien menerima informasi yang sama tanpa variasi dalam cara penyampaian. Berbagai contoh penggunaan video dalam edukasi pra operasi mengindikasikan bahwa video membutuhkan durasi yang setara untuk mengurangi kecemasan pasien (Arif et al., 2022).

Video khususnya merupakan media audiovisual yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan memanfaatkan video, konten pendidikan dapat dipahami secara lebih lengkap serta komprehensif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Media cetak maupun media visual, yang dibuat melalui proses mekanis dan

fotografis, hanya menarik bagi indera penglihatan. Sebaliknya, media audiovisual, yang dibuat melalui proses mekanis maupun elektronik, mengkomunikasikan informasi dalam format visual dan auditori, yang menarik bagi indera pendengaran dan penglihatan (Anggraini et al., 2020).

Diungkapkan oleh (Nugroho et al., 2020), media audiovisual dapat mengembangkan pengetahuan serta menjadi jembatan antara penggunaan konten serta pemahaman melalui sarana aural dan visual. Kapasitas untuk menyerap dan mengingat informasi yang ditawarkan dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih besar setelah melihat video instruksional. Produksi pemandangan dan suara, kemudahan penggunaan, dan manipulasi yang cepat merupakan beberapa manfaat dan kekurangan media audiovisual. Sebaliknya, media ini membutuhkan peralatan yang lengkap untuk produksi, produk akhirnya sulit untuk diubah, dan membutuhkan investasi finansial untuk pembuatannya (Carolin & Novelia, 2021).

Teknik audiovisual dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran ibu secara bersamaan, sehingga meningkatkan fokus ibu terhadap informasi yang disampaikan; komunikasi verbal saja tidak terlalu berdampak ketika disampaikan. Penggunaan teknik audiovisual membantu mewujudkan salah satu prinsip proses pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan mengenai teknik anestesi spinal yaitu dengan memanfaatkan sarana audiovisual dalam pendidikan kesehatan. Informasi yang diberikan oleh media ini kepada pasien yang menjalani anestesi spinal cukup efektif. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membuat daftar manfaat media audiovisual (Carolin & Novelia, 2021).

Berdasarkan dari beberapa tinjauan teori dan hasil penelitian yang sebelumnya membuktikan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual dapat digunakan untuk menurunkan rasa cemas pada pasien pre sectio caesarea dan tidak menimbulkan efek negative. Maka penulis tertarik melakukan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul “Edukasi Spinal Anestesi Terhadap Pasien Pre Sectio Caesarea Menggunakan Media Audiovisual Guna Menurunkan Rasa Cemas”.

Tujuan

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan membantu mengurangi rasa cemas pada pasien pre sectio caesarea dengan spinal anestesi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman pasien secara mandiri mengenai anestesi spinal.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilaksanakan pada 27 Agustus – 2 September 2024 di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu di ruang VK dengan judul “Edukasi Spinal Anestesi Terhadap Pasien Pre Sectio Caesarea Dengan Media Audiovisual Guna Menurunkan Rasa Cemas di RSUD Muhammadiyah Bumiayu” yang dilakukan dengan cara edukasi dan implementasi pemberian dengan media audiovisual dengan tahapan:

1. Menilai tingkat pemahaman serta kecemasan pasien bedah caesar pra operasi dengan meminta partisipan untuk mengisi skor kecemasan mempergunakan alat APAIS.
2. Memaparkan penyampaian edukasi media audiovisual kepada pasien yang akan menjalani operasi bedah caesar di ruang VK.
3. Pasien yang telah mendapatkan penjelasan akan dinilai dengan mempergunakan lembar evaluasi yang terdiri dari enam pertanyaan benar atau salah, kemudian dihitung skornya.

Hasil

Berikut ini disajikan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi Spinal Anestesi Terhadap Pasien Pre Sectio Caesarea Menggunakan Media Audiovisual Guna Menurunkan Rasa Cemas di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu.

1. Karakteristik Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

| Karakteristik | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Usia | | |
| 20-26 | 11 | 36,7 |
| 27-35 | 15 | 50,0 |
| 36-45 | 4 | 13,3 |
| >45 | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 |

Mengacu pada Tabel di atas, rentang usia ibu yang menjalani SC adalah 27-35 tahun, yang terdiri dari 15 partisipan (50,0%).

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum edukasi | | Setelah edukasi | | Selisih |
|---------------------|-----------------|------------|-----------------|------------|---------|
| | f | % | f | % | |
| Baik (76-100%) | 20 | 66,7 | 30 | 100 | 33,3 |
| Cukup (56-75%) | 20 | 33,3 | 0 | 0 | 33,3 |
| Kurang (<56%) | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| N (total) | 30 | 100 | 30 | 100 | |

Mengacu pada Tabel di atas diperoleh bahwa, tingkat pengetahuan peserta mengenai pengetahuan spinal anestesi sebagian besar kategori baik sebelum dilakukan edukasi sebesar 20 peserta (66,7%) setelah edukasi meningkat sebesar 30 peserta (100%) didapatkan selisih sebelum dan sesudah di dapatkan peningkatan tingkat pengetahuan menjadi 33,3%.

3. Distribusi Tingkat Kecemasan Peserta

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Peserta

| Tingkat Kecemasan | Sebelum implementasi | | Setelah implementasi | | Selisih |
|----------------------------------|----------------------|------------|----------------------|------------|---------|
| | f | % | f | % | |
| Tidak ada cemas (1-6) | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 13 |
| Cemas Ringan (7-12) | 6 | 20 | 17 | 56,7 | 52,2 |
| Cemas Sedang (13-18) | 15 | 50 | 10 | 33,7 | 32,4 |
| Cemas Berat (19-24) | 6 | 20 | 2 | 6,7 | 56,5 |
| Cemas Berat Sekali/Panik (25-30) | 3 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| N (total) | 30 | 100 | 30 | 100 | |

Mengacu pada data diatas, memperlihatkan diperoleh hasil selisih terapi autogenik peserta sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi autogenik terjadi penurunan pada kategori cemas berat 56,5%. dan kategori cemas sedang 32,4%. Kategori cemas ringan mengalami peningkatan 52,2% dan kategori tidak cemas mengalami peningkatan 13%.

Merujuk pada data diatas, tingkat kecemasan peserta tertinggi pada kategori cemas sedang, sebelum dilakukan edukasi mempergunakan audiovisual 15 peserta (50,0%) setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 10 peserta (33,7%), dan kategori cemas dengan jumlah paling banyak setelah dilakukan edukasi yaitu kategori cemas ringan 17 peserta (56,7%) yang mengamali peningkatan dari sebelum dilakukannya edukasi yang berjumlah 6 peserta (20,0%).

Diskusi

1. Karakteristik

Tabel 1 mengindikasikan kelompok usia yang paling banyak menjadi peserta PkM yaitu 27-35 tahun, yang terdiri dari 15 peserta (50,0%). Ini selaras dengan studi berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur Anestesi terhadap Kecemasan pada Pasien Preoperatif Anestesi Spinal”, yang mengindikasikan dari 30 partisipan, kelompok usia yang dominan yaitu 29-39 tahun, sebanyak 16 partisipan (53,3%) (Nainggolan et al., 2022). Studi mengenai “Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Operasi Pre Sectio Caesarea pada Spinal Anestesi” terbanyak pada responden berusia 20-35 tahun yaitu sejumlah 48 peserta (92,3%) dari pada usia yang lebih tua yaitu >35 tahun yaitu sejumlah 4 peserta (7,7%) (Fajra, 2024).

Usia termasuk faktor internal yang turut berperan dalam timbulnya kecemasan pada ibu bersalin. Faktor usia, baik yang terlalu muda maupun tua, berkontribusi pada meningkatnya tingkat kecemasan pada ibu hamil (Marzuki & Mustaqim, 2021). Berdasarkan hasil analisis penulis, didapatkan hasil bahwa banyak peserta yang berusia 27-35 tahun yang mengalami kecemasan dikarenakan cenderung karena banyak yang akan melakukan tindakan operasi sectio caesarea di setiap bulannya berdasarkan hasil rekapan data ruangan VK di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu (Firmansyah, Mulyati, & Setiawan, 2023).

2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi

Tabel 2, jumlah peserta yang mempunyai pemahaman yang baik mengenai anestesi spinal sebelum edukasi mencapai 20 orang (66,7%), yang meningkat menjadi 30 orang (100%) setelah edukasi. Kategori cukup sebelum dilakukan edukasi sebesar 10 peserta (33,3%) setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 0 peserta (0%). Kategori kurang sebelum dilakukan edukasi sebesar 0 peserta (0%), setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 0 peserta (0%).

Secara keseluruhan, para peserta memperlihatkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi, yang memungkinkan mereka untuk memahami target dari penulis mengenai edukasi anestesi spinal yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi, terutama pada pasien bedah caesar yang menjalani anestesi spinal (Firmansyah, Setiawan, Wibowo, Rohita, & Umami, 2021).

Perilaku individu dalam mengakses informasi sangat ditentukan oleh wawasan yang dimilikinya. Informasi mengarah pada pengetahuan, yang kemudian berkembang, meningkatkan kesadaran, hingga membentuk perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Dimensi informasi juga memengaruhi seberapa baik informasi serta kesadaran seseorang mengenai suatu subjek (Ellangga et al., 2024). Ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan pada dasarnya meningkatkan kemampuan kognitif, memungkinkan pemahaman konsep pembelajaran (Saputra et al., 2023). Pendidikan berdampak pada proses yang terkait dengan pengalaman atau pembelajaran, yang memungkinkan seseorang untuk memahami konsep pembelajaran.

3. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian implementasi terapi autogenik

Tabel 3, tingkat kecemasan tertinggi pada partisipan dengan kategori kecemasan sedang sebelum dilakukan edukasi dengan memanfaatkan metode audiovisual sebanyak 15 partisipan (50,0%), yang kemudian menurun menjadi 10 partisipan (33,7%) setelah dilakukan edukasi. Ini selaras dengan penelitian mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur", yang mengindikasikan bahwa sebelum pemberian video edukasi, 9 orang (39,1%) memperlihatkan kecemasan sedang sedangkan 7 orang (30,4%) memperlihatkan kecemasan ringan. Hasil pasca edukasi mengungkap bahwa 7 orang (30,4%) masih mengalami kecemasan sedang, sedangkan 9 orang (39,1%) mengalami kecemasan ringan (Noor et al., 2023). Sebuah penelitian terpisah berjudul "Pengaruh Edukasi Audiovisual Tentang Kemoterapi Terhadap Kecemasan Pasien Kanker" mengindikasikan bahwa sebelum intervensi edukasi, 9 orang (36%) memperlihatkan kecemasan sedang, sedangkan 9 orang lainnya (36%) memperlihatkan kecemasan berat. Setelah intervensi, 9 orang (36%) melaporkan kecemasan ringan, dan 6 orang (28%) melaporkan kecemasan sedang (Wahyuningsih, 2020). Penulis berpendapat bahwa banyak faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pasien, termasuk kegelisahan, insomnia, kelesuan, keringat dingin, dan kurangnya informasi mengenai prosedur pembedahan (Setiawan et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan wanita primipara maupun multipara berbeda karena proses-proses seperti gerakan janin yang semakin cepat serta adaptasi atas perubahan habitus tubuh wanita hamil yang biasanya kurang disukai oleh wanita hamil. Di sisi lain, beberapa wanita melihat semua perubahan ini sebagai pengalaman yang menyenangkan yang sering mereka bagi dengan pasangannya. Dalam banyak kasus, kontraksi cepat membantu saudara kandungnya merasakan gerakan janin dalam pelukan ibunya dan membuatnya siap untuk kelahiran saudara barunya bila ia multigravida. Selain itu, ini mengurangi kecemasan ibu selama masa kehamilan (Mardjan & Abrori, 2016).

Kesimpulan

1. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat edukasi spinal anestesi menggunakan media audiovisual di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu di ruang VK secara keseluruhan berjumlah 30 peserta, terbanyak berada pada rentang usia 27 – 35 tahun sejumlah 15 peserta (50,0%).

2. Melalui edukasi spinal anestesi menggunakan media audiovisual di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, peserta Pengabdian kepada Masyarakat bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori pengetahuan baik sejumlah 20 peserta (66,7%). Setelah diberikan edukasi mayoritas tingkat pengetahuan peserta naik pada kategori pengetahuan baik sejumlah 30 peserta (100%).
3. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat edukasi spinal anestesi menggunakan media audiovisual di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu menunjukkan sebelum edukasi, kecemasan peserta mayoritas berada pada kategori cemas sedang sebanyak 15 peserta (50,0%). Sedangkan setelah edukasi diberikan, kategori cemas peserta mayoritas berada pada kategori cemas ringan sebanyak 17 peserta (56,7%). Sedangkan setelah implementasi diberikan, kategori cemas peserta mayoritas berada pada kategori cemas ringan sebanyak 13 peserta (56,5%).

Keterbatasan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun faktor keterbatasan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu ini adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi spinal anestesi menggunakan media audiovisual ini merupakan hal baru di lingkungan mitra sehingga diperlukan pemenuhan administrasi. Hal tersebut menjadi keterbatasan karena lokasi mitra memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dari institusi pendidikan. Pada pelaksanaan kegiatan saat memberikan edukasi dengan audiovisual menggunakan volume 40%, dimana dengan volume tersebut kurang begitu keras karena dikhawatirkan mengganggu pasien yang lain.

Daftar Pustaka

1. Ana, P., & Isnaini. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Abdominal Breathing terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea dengan Spinal Anestesi di PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4. Chapter 2.pdf>
2. Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
3. Carolin, T. B., & Novelia, S. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
4. Ellangga, M. W., Suryani, R. L., & Burhan, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tindakan Anestesi Dengan Kecemasan Di Ruang Persiapan Instalasi Bedah Sentral Di RSI Banjarnegara. 10(April), 738–751.
5. Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
6. Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research*

- (IJNR), 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>.
7. Mardjan, M. K., & Abrori, M. K. (2016). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja*. Abrori Institute. <https://books.google.co.id/books?id=y4poDwAAQBAJ>
 8. Nainggolan, D., Novitasari, D., & Adriani, P. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur Pembiusan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 481–488.
 9. Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Faktor-Faktor*, VII(1), 45–53.
 10. Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
 11. Saputra, J., Yudoyono, danang tri, & Novitasari, D. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
 12. Firmansyah, A., Mulyati, N. W., & Setiawan, H. (2023). Family Empowerment Program to Improve Quality of Life in Thalassaemia Patient: A Case Study. *Genius Journal*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.56359/gj.v4i2.268>
 13. Firmansyah, A., Setiawan, H., Wibowo, D. A., Rohita, T., & Umami, A. (2021). Virtual Reality (VR) Media Distraction Relieve Anxiety Level of the Children During Circumcision. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 611–614. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.137>
 14. Setiawan, H., Diaz, Y., Sandi, L., Andarini, E., Kurniawan, R., Richard, S. D., & Ariyanto, H. (2021). The effect of genetic counseling on depression , anxiety , and knowledge level among diabetes mellitus patients. *Kontakt*, 23(4), 330–337. <https://doi.org/10.32725/kont.2021.035>